

Inner voice dan self-esteem : penelitian pada Mahasiswa Program SI-Reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (sampel populasi "normal")

Mellia Christia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343223&lokasi=lokal>

Abstrak

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), bunuh diri menduduki peringkat 12 sebagai penyebab kematian. Setiap tahun di seluruh dunia tak kurang 948.000 orang tewas karena bunuh diri. Ada suatu proses pemikiran yang negatif atau manifestasi suara secara internal yang terdapat pada pasien yang melakukan usaha bunuh diri. Inner voice memiliki peran dalam merendahkan self-esteem seseorang hingga akhirnya menjadi dasar bagi terjadinya tingkah laku yang maladaptif termasuk didalamnya bunuh diri. Jika kita melihat disini, maka ada suatu bentuk lingkaran yang tak terputus (vicious cycle) antara inner voice, rendahnya self-esteem, dan tingkah laku maladaptif. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran isi pernyataan dalam inner voice dan self-esteem yang terjadi dalam diri seseorang, serta hubungannya dengan self-esteem. Kemudian peneliti juga tertarik untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin dalam inner voice dan self-esteem. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai inner voice dalam karirannya dengan psikopatologi, terutama fenomena bunuh diri.

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan 2 instrumen pengukuran yang mengukur inner voice dan self-esteem. Jumlah subyek 196 orang dengan rentang usia 18-23 tahun yang semuanya merupakan mahasiswa program S1-Reguler Fakultas Psikologi UI. Setelah semua data didapat dilakukan uji homogenitas item dan dilanjutkan dengan uji hipotesa.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah skor hasil pengukuran inner voice pada mahasiswa program S1-Reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia menunjukkan bahwa skor inner voice paling rendah adalah 24, yang memiliki arti bahwa subyek tersebut memiliki intensitas inner voice yang paling rendah (pemikiran yang mengarah pada rendahnya self-esteem dan melawan diri sendiri (self-defeating thoughts)). Sedangkan skor yang paling tinggi adalah 83, yang menunjukkan bahwa subyek tersebut sudah berada pada intensitas inner voice paling tinggi (pemikiran yang mengarah pada usaha bunuh diri (self-annihilating thoughts)). Secara keseluruhan, pada subyek penelitian juga ditemukan bahwa tingkatan inner voice yang dimiliki oleh subyek adalah pada tingkatan pemikiran yang merendahkan self-esteem. Sedangkan pada pengukuran self-esteem dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian memiliki tingkat self-esteem yang tinggi, meskipun masih ada yang memiliki self-esteem yang lebih rendah daripada yang lainnya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara inner voice dan self-esteem secara umum, pada mahasiswa wanita dan pria. Kemudian tidak ada perbedaan yang signifikan antara dalam inner voice dan self-esteem pada mahasiswa wanita dan pria. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara inner voice dan self-esteem dan tidak ada perbedaan antara mahasiswa wanita dan pria dalam inner voice dan self-esteem. Sesuai dengan tujuan penelitian ini sebagai

penelitian awal dalam memahami fenomena bunuh diri dengan memahami proses inner voice, maka untuk selanjutnya maka sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan. Perlu diperhatikan pemilihan partisipan dengan jangkauan yang lebih luas, sehingga lebih dapat merepresentasikan populasi.

Kemudian dalam hal penggunaan instrumen pengukuran, agar lebih dapat memperhatikan item - item pernyataan yang akan diberlkan pada partisipan penelitian. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang sifatnya lebih mendalam, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai inner voice, terutama mengenai dinamika dan proses yang terjadi didalamnya.